

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, persaingan bisnis sangat ketat disertai dengan perkembangan ekonomi yang semakin pesat, sehingga menuntut para pengusaha untuk melakukan kinerja yang terbaik untuk dapat mencapai tujuan bisnis. Salah satu tujuan perusahaan ialah untuk memakmurkan para pemegang saham dengan cara memaksimalkan kekayaan perusahaan atau nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis memilih sektor industri dan barang konsumsi yang terdiri dari sektor makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian negara dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di sektor ini. Karena saham-saham ini yang paling tahan terhadap krisis ekonomi. Sebagian besar makanan dan minuman pun meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk di negara ini dalam situasi ekonomi apapun, baik krisis maupun tidak.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas yang diperoleh perusahaan selama satu periode. Profitabilitas ini diproksikan dengan *return on assets*. Profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sedangkan profitabilitas negatif menunjukkan total aktiva yang digunakan tidak memberi keuntungan dengan demikian semakin positif profitabilitas maka semakin baik hasil keuangan yang diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan.

Kebijakan hutang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang menunjukkan besar kemampuan perusahaan mengelola sumber dana. Kebijakan hutang diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Apabila semakin besar kebijakan hutang berarti semakin besar utang dan resiko yang akan dihadapi, sehingga adanya penurunan pada nilai perusahaan dan sebaliknya semakin kecil kebijakan hutang berarti semakin rendah utang dari resiko perusahaan, maka semakin besar nilai perusahaan.

Selain kedua variabel diatas, likuiditas perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, likuiditas perusahaan menunjukkan besarnya hutang lancar yang segera jatuh tempo. Likuiditas ini diproksikan dengan *current ratio*. Apabila semakin besar likuiditas perusahaan berarti aset lancar lebih besar dari hutang lancar, sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan dan sebaliknya semakin kecil likuiditas perusahaan berarti aset lancar lebih kecil dari hutang lancar, sehingga nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan

setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang dapat memberikan kontribusi kekayaan bagi para pemegang saham dengan memanfaatkan keunggulan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *price to book value* (PBV) yang merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya.

Berikut ini merupakan tabel fenomena pada profitabilitas, likuiditas, kebijakan hutang dan nilai perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2018-2021.

Tabel 1.1
Data Fenomena Penelitian

No.	Kode emiten	Tahun	Profitabilitas	Likuiditas	Kebijakan hutang	Nilai perusahaan
1.	ICBP	2018	0.1356	1.9517	0.3393	5.3669
		2019	0.1385	2.5357	0.3110	4.8753
		2020	0.0716	2.2576	0.5142	2.2191
		2021	0.8774	1.7992	0.5365	1.8540
2.	GOOD	2018	0.1010	1.1825	0.4090	5.7457
		2019	0.0861	1.5338	0.4538	4.8183
		2020	0.0373	1.7665	0.5595	4.3122
		2021	0.0728	1.4754	0.5521	2.0539
3.	ULTJ	2018	0.1263	4.3981	0.1406	3.2665
		2019	0.1567	4.4441	0.1443	2.9372
		2020	0.1268	2.4034	0.4538	3.8659
		2021	0.1724	3.1126	0.3063	3.5303

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan. Pada perusahaan PT ICBP yaitu profitabilitas ditahun 2018-2019 mengalami peningkatan dari 0.1356 menjadi 0.1385 dan berbanding terbalik dengan nilai perusahaan dari 5.3669 menjadi 4.8753 dimana menurut teori seharusnya jika profitabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan seharusnya mengalami kenaikan.

PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industry makanan ringan terutama produk-produk dari kacang, coklat dan pengolahan susu. Pada perusahaan PT GOOD yaitu likuiditas ditahun 2019-2020 mengalami peningkatan dari 1.5338 menjadi 1.7665 dan berbanding terbalik dengan nilai perusahaan dari 4.8183 menjadi 4.3122 dimana menurut teori seharusnya jika likuiditas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan seharusnya mengalami kenaikan.

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) adalah perusahaan bergerak di industry makanan dan minuman olahan susu dan jus buah tropis. Pada perusahaan PT UL TJ yaitu profitabilitas ditahun 2018-2019 mengalami peningkatan dari 0.1263 menjadi 0.1567 dan berbanding terbalik dengan nilai perusahaan dari 3.2665 menjadi 2.9372 dimana menurut teori seharusnya jika profitabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan seharusnya mengalami kenaikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada sebelumnya dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

1.3 Landasan Teori

1.3.1 Profitabilitas (*Profitability*)

Menurut Kasmir (2019:114), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Dengan rasio profitabilitas perusahaan dapat mengetahui seberapa jauh perkembangan laba dari waktu ke waktu dan dapat melihat perbandingan posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Profitabilitas dihitung dengan rumus:

$$Return\ on\ Asset = \frac{lab\ bersih}{total\ asset}$$

1.3.2 Kebijakan Hutang

Menurut Munawir (2014:18), hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Menurut Hery (2015:106), debt ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai hutang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Rasio hutang dihitung dengan rumus :

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

1.3.3 Likuiditas

Menurut Fahmi (2017:121), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Murhadi (2017:57), rasio lancar (current ratio) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (short run solvency) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Adapun rumus dari rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Asset\ lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

1.3.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah mencerminkan kinerja keuangan dan prospek masa depan perusahaan, nilai perusahaan merupakan pandangan investor tentang harga saham dan juga persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, ini biasanya terkait dengan harga saham. Harga saham perusahaan lebih tinggi mencerminkan bahwa nilainya semakin meningkat.

$$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$$

1.4 Teori Pengaruh

Menurut hasil penelitian terdahulu Kurniasari dan Warastuti (2015) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

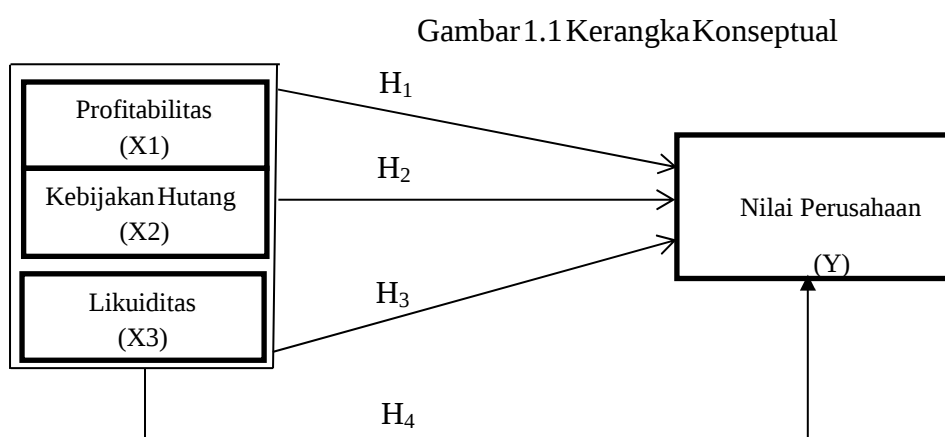
Penelitian Irvaniawati (2014), menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan terjadi karena adanya *tax deductible*.

Menurut Kasmir (2012:85), semakin tinggi rasio aktivitas maka menunjukkan perusahaan telah memaksimalkan aktiva perusahaan untuk meningkatkan penjualan, dengan tingkat penjualan yang tinggi diharapkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula.

Salah satu pertimbangan utama dalam nilai perusahaan adalah likuiditas perusahaan. Karena likuiditas dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan. Hal tersebut akan memberikan dampak besar pada nilai perusahaan di hadapan para investor dalam mengambil keputusan.

1.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, maka peneliti dapat membuat kerangka konseptual sebagai berikut :



1.6 Hipotesis Penelitian

- H₁: Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
- H₂: Kebijakan Hutang secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
- H₃: Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
- H₄: Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.